

2021



MANUAL BOOK

PEDOMAN PENELITIAN
UNTUK PENULISAN SKRIPSI
ILMU MANAJEMEN

Dr. Anggia Sari Lubis, SE, M.Si.



MANUAL BOOK

Untuk Penulisan Skripsi Ilmu Manajemen

IPenelitian adalah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah, untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti, yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritikal dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang akan diteliti.

Buku ini disusun agar dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penulisan skripsi khususnya ilmu manajemen yang baik serta bagi pembaca yang akan atau sedang melakukan proses penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dalam mengakhiri proses masa belajar dibangku perkuliahan.

Adapun topik yang dibahas dalam buku ini adalah:

- Bab 1 Pengantar Penelitian Ilmiah Di Bidang Ilmu Manajemen
- Bab 2 Deskripsi Bab Skripsi
- Bab 3 Merumuskan Pendahuluan Pada Skripsi
- Bab 4 Merumuskan Tinjauan Pustaka Pada Skripsi
- Bab 5 Cara Mencari Naskah Untuk Penyusunan Teori Pada Tinjauan Pustaka
- Bab 6 Metodologi Penelitian
- Bab 7 Hasil Dan Pembahasan
- Bab 8 Kesimpulan Dan Saran
- Bab 9 Menulis Daftar Pustaka
- Bab 10 Merancang Kuesioner Penelitian



Penerbit : CV. AA. RIZKY
Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aarizky.com

ISBN 978-623-405-024-0



MANUAL BOOK

PEDOMAN PENELITIAN
Untuk Penulisan Skripsi Ilmu Manajemen

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MANUAL BOOK
PEDOMAN PENELITIAN
Untuk Penulisan Skripsi Ilmu Manajemen

Dr. Anggia Sari Lubis, SE, M.Si.



PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2021

MANUAL BOOK
PEDOMAN PENELITIAN
Untuk Penulisan Skripsi Ilmu Manajemen

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:
Dr. Anggia Sari Lubis, SE, M.Si.

Desain Cover & Tata Letak:
Tim Kreasi CV. AA. Rizky

Cetakan Pertama, November 2021

Penerbit:
CV. AA. RIZKY
Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34
Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183 Hp.
0819-06050622, Website : *www.aarizky.com*
E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI
No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-405-024-0
viii + 94 hlm, 21 cm x 14,8 cm

Copyright © 2021 CV. AA. RIZKY

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku ini disusun agar dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penulisan skripsi khususnya ilmu manajemen yang baik serta bagi pembaca yang akan atau sedang melakukan proses penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dalam mengakhiri proses masa belajar dibangku perkuliahan.

Penulis pun menyadari jika didalam penyusunan buku ini masih memiliki kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Medan, November 2021

Dr. Anggia Sari Lubis, SE., M.Si.

DAFTAR ISI

PRAKATA	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
BAB 1	PENGANTAR PENELITIAN ILMIAH DI	
	BIDANG ILMU MANAJEMEN	1
	1.1 Definisi dan Jenis Penelitian.....	1
	1.2 Proses Penelitian	4
BAB 2	DESKRIPSI BAB SKRIPSI	5
	2.1 Pedoman Chaptering.....	5
	2.2 Deskripsi Bab Skripsi	5
BAB 3	MERUMUSKAN PENDAHULUAN PADA	
	SKRIPSI.....	7
	3.1 Latar Belakang Masalah.....	7
	3.2 Identifikasi Masalah	11
	3.3 Batasan Masalah	12
	3.4 Rumusan Masalah	13
	3.5 Pengertian Rumusan Masalah.....	16
	3.6 Jenis-Jenis Rumusan Masalah.....	19
BAB 4	MERUMUSKAN TINJAUAN PUSTAKA PADA	
	SKRIPSI.....	23
	4.1 Kerangka Teori.....	23
	4.2 Penelitian Terdahulu	24
	4.4 Kerangka Konseptual	27

	4.5 Hipotesis.....	31
BAB 5	CARA Mencari NASKAH UNTUK PENYUSUNAN TEORI PADA TINJUAN PUSTAKA.....	33
	5.1 Langkah Mencari Artikel Pada Jurnal Penelitian.....	33
	5.2 Langkah Mencari E Book Pada Internet	37
BAB 6	METODOLOGI PENELITIAN	41
	6.1 Desain Penelitian	41
	6.2 Populasi dan Sampel; Subjek dan Objek Penelitian.....	43
	6.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
	6.4 Variabel dan Indikator	47
	6.5 Teknik Pengumpulan Data	49
	6.6 Teknik Analisis Data	51
BAB 7	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
	7.1 SPSS Statistik Sebagai Software Statistik Untuk Penulisan.....	31
	7.2 Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif Pada SPSS.....	56
	7.3 Uji Validitas dan Relianilitas.....	63
	7.4 Uji Asumsi Klasik.....	66
	7.5 Uji Analisis Regresi Linier	74
BAB 8	KESIMPULAN DAN SARAN	85
BAB 9	MENULIS DAFTAR PUSTAKA.....	87
BAB 10	MERANCANG KUESIONER PENELITIAN.....	91

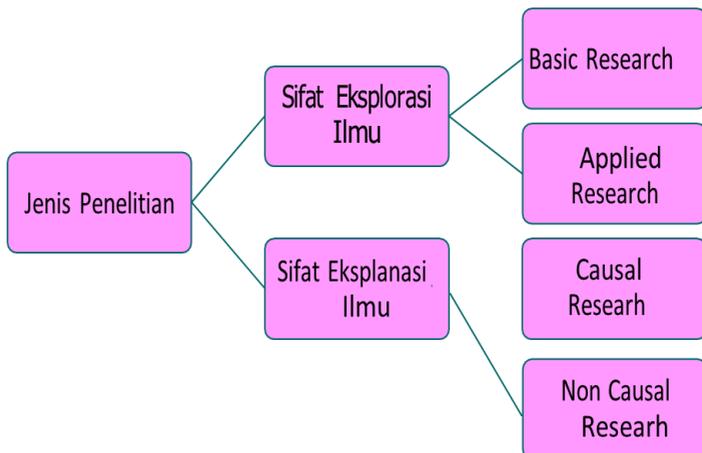
DAFTAR PUSTAKA	92
TENTANG PENULIS.....	93

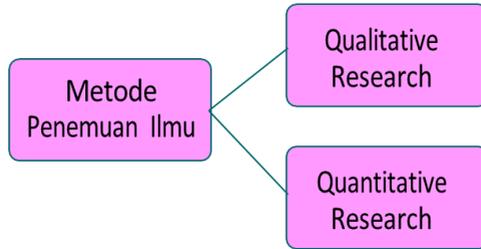
BAB 1

PENGANTAR PENELITIAN ILMIAH DI BIDANG ILMU MANAJEMEN

1.1. Definisi dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah, untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti, yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritikal dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang akan diteliti. Penelitian dapat dibedakan dalam beberapa jenis penelitian:





Gambar 1 Jenis-Jenis Penelitian

a. Penelitian Dasar

Penelitian dasar, juga dikatakan penelitian murni atau penelitian pokok, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada atau menemukan teori-teori baru. Tujuan peneliti dalam penelitian dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, terlepas dari penggunaan langsung hasil penelitian. Faktanya, penelitian dasar sangat mendukung pengembangan dan pengujian teori berdasarkan penelitian terapan. Penelitian dasar lebih menitikberatkan pada pemahaman, penjelasan, dan prediksi fenomena alam dan sosial. Hasil penelitian dasar mungkin tidak secara langsung menyelesaikan masalah, tetapi dapat menjadikannya lebih baik (Dharma, 2008). Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan ilmiah.

Penelitian dasar dapat digeneralisasikan karena bersifat abstrak dan umum. Penelitian dasar tidak secara

langsung memecahkan masalah praktis, tetapi berfungsi sebagai dasar untuk memecahkan masalah praktis. Dengan kata lain, hasil penelitian dasar akan mempengaruhi kehidupan nyata. Contoh penelitian dasar yang erat kaitannya dengan bidang pendidikan, seperti kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi kerja karyawan.

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Hasil penelitian terapan tidak bisa hanya dijadikan tinjauan teoritis saja, tetapi harus diuji dalam kenyataan, sesuai dengan fakta-fakta empiris. Implementasinya harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Tingkat akurasi harus dijaga seiring dengan berjalannya proses penelitian. Penelitian terapan dilakukan karena manusia perlu memecahkan masalah yang dihadapi. Dimana permasalahan merupakan celah antara apa yang diharapkan, dengan apa yang menjadi kenyataan.

c. Penelitian kausal

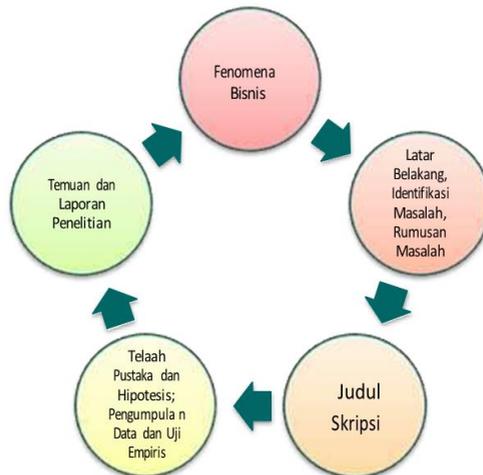
Penelitian kausalitas adalah proses investigasi atas hubungan sebab akibat. Untuk menentukan kausalitas, sangat penting untuk mengamati perubahan

variabel penelitian yang diyakini menyebabkan perubahan variabel lain, dan kemudian mengukur perubahan variabel lain. Variabel pengganggu lainnya harus dikendalikan dengan menjaga data eksperimen tetap konstan atau menggunakan metode statistik agar tidak mendistorsi hasil.

d. Penelitian Non Kausalitas – Komparatif

Penelitian non kausalitas – Komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan dua atau lebih situasi. Berdasarkan atas perbandingan tersebut dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian atas apa yang menyebabkan perbedaan situasi.

1.2. Proses Penelitian



Gambar 2 Proses Penelitian

BAB 2

DESKRIPSI BAB SKRIPSI

2.1. Pedoman Chaptering

PEDOMAN CHAPTERING PADA SKRIPSI

Bab I	: Pendahuluan
Bab II	: Tinjauan Pustaka
Bab III	: Metodologi Penelitian
Bab IV	: Hasil dan Pembahasan
Bab V	: Kesimpulan dan Saran

2.2. Deskripsi Bab Skripsi

Bab I : Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Rumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian

Bab II : Tinjauan Pustaka

- 2.1. Kerangka Teori
- 2.2. Penelitian Terdahulu
- 2.3. Kerangka Konseptual
- 2.4. Hipotesis

Bab III : Metodologi Penelitian

- 3.1. Desain Penelitian
- 3.2. Populasi dan Sampel/ Subjek dan objek Penelitian (Pilih sesuai dengan jenis penelitian)
- 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.4. Variabel dan Indikator
- 3.5. Instrumen Penelitian
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

- 4.1. Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan Penelitian

Bab V : Kesimpulan dan Saran

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran

BAB 3

MERUMUSKAN PENDAHULUAN PADA SKRIPSI

Bab 1 pada skripsi adalah pendahuluan yang merupakan peta jalan pada sebuah penelitian dimulai dengan latar belakang masalah.

3.1. Latar Belakang Masalah

Masalah yang didukung oleh data yang benar, yang berasal dari sumber terpercaya, merupakan langkah awal dari mulainya sebuah penelitian ilmiah. (Ferdinand, 2014). "Masalahnya adalah perbedaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan." Contoh: target penjualan harian adalah 150 produk, tetapi penjualan aktual harian adalah 114 produk.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sarjana ditujukan pada fenomena dunia manajemen dan bisnis, serta diselesaikan dengan mengamati suatu perusahaan atau industri berdasarkan data perusahaan atau industri yang ada. Pertanyaan penelitian ditempatkan dalam konteks pertanyaan. Masalah dapat disajikan pada latar belakang masalah melalui wawancara pra-survei, kuesioner pra-survei, dan data – data

perusahaan. Contoh penyajian masalah dalam konteks masalah adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner Pra Survey: Dalam merumuskan kuesioner pra survey, berbeda dengan kuesioner penelitian. Kuesioner pra survey ditujukan untuk menggali permasalahan setiap variable dan skala jawaban umumnya bukan skala Likert, tetapi jawabannya adalah skala Nominal Binari "**Ya dan Tidak**", dengan jumlah pernyataan tidak lebih dari 10 pernyataan pada setiap variable. Contoh Kuesioner pra survey adalah sebagai berikut:

Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Kepuasan Kerja
Pegawai di Pd. Kebersihan Kota Bandung

No	Pernyataan	Jawaban (%)		Jumlah Pegawai	Target dalam %
		Ya	Tidak		
1	Gaji yang di terima sudah sesuai dengan kesepakatan	60,0	40,0	30	100
2	Menyukai pemngasan yang diberikan oleh perusahaan	23,3	76,7	30	100
3	Suasana kerja yang terjalin dengan baik dan kekehiargaan	66,7	33,3	30	100
4	Perlakuan atasan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahalan	43,3	56,7	30	100
5	Kesempatan untuk naik jabatan	70,0	30,0	30	100
6	Keadsan ruangan kerja baik dan nyaman	26,7	73,3	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner Sementara (2015)

- b. Wawancara Pra Survey: wawancara pra survey dilakukan untuk menggali permasalahan pada variable

penelitian. Dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang berwenang, yang bertujuan untuk menghindari persepsi peneliti pada penulisan latar belakang. Contoh hasil wawancara pra survey adalah sebagai berikut:

<p>Pada fakta yang ditunjukkan di lapangan seringkali tidak ada kesesuaian dengan teori yang berlaku, seperti pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP II Bandung yang menurut pengamatan peneliti menunjukkan fakta bahwa yang dikerjakan oleh karyawan tersebut merupakan kegiatan yang berulang-ulang atau monoton, dan tidak memerlukan keahlian khusus atau beragam. Begitu pula saat ditanyakan kepada karyawan dengan narasumber Bapak Yudha Pratama selaku staff SDM, mereka menyatakan pekerjaan yang mereka kerjakan harus selalu menunggu keputusan atau persetujuan serta harus menunggu perintah pimpinan, dan membuat karyawan tergantung terhadap pimpinan sehingga kurang</p>
<p>7</p>
<p>mandiri. Dan karyawan tidak dapat terlalu banyak memajukan kreatifitas dalam bekerja, karena dapat merubah alur ketentuan prosedur yang telah ditetapkan.</p>

- c. Data Sekunder perusahaan: data sekunder diperuntukkan untuk menggali permasalahan pada latar belakang. Data sekunder perusahaan dapat berupa data penjualan, data tingkat absensi karyawan, data laporan laba rugi, dan sebagainya. Contoh data sekunder

perusahaan adalah sebagai berikut:

**Data Keluar Masuk Karyawan (Turn Over)
Periode Januari – Mei 2017**

Bulan	Keluar	Masuk	Jumlah Karyawan
Januari	4	6	40
Februari	6	3	40
Maret	0	2	40
April	6	4	40
Mei	7	4	40
Total	23	19	40

Sumber :

Data Sekunder PT. Kembang Christopharma di Bandung (2017)

**Kinerja Karyawan PT. Christopharma di Bandung
Tahun 2015-2016**

No	Unsur-unsur	Nilai Rata-rata			
		2015	Kategori	2016	Kategori
1.	Kesetiaan	90	Amat Baik	70	Cukup
2.	Prestasi Kerja	84	Baik	68	Kurang
3.	Tanggung jawab	79	Cukup	72	Cukup
4.	Ketaatan.	79	Cukup	71	Cukup
5.	Kejujuran	82	Baik	75	Cukup
6.	Kerjasama	78	Cukup	78	Cukup
7.	Kepemimpinan	85	Baik	70	Cukup
Jumlah		577		504	
Rata-rata		82.43	Baik	72	Cukup

Sumber : Data Sekunder PT. Kembang Christopharma di Bandung

Pencapaian Penjualan di Kembang Christapharma Tahun 2013-2016

Tahun	Target Penjualan (apotek)	Realisasi Jumlah Penjualan (apotek)	Selisih (unit)
2013	100	110	(+)10
2014	112	100	(-)12
2015	112	101	(-)11
2016	111	98	(-)13

Sumber : Data Sekunder Perusahaan



Sumber : PT. Kembang Christapharma (2016)

3.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, dan mencatat data dan informasi dari serangkaian fenomena, data, fakta dan teori yang diuraikan pada bagian latar belakang. Dengan kata lain, identifikasi masalah pada penelitian adalah upaya untuk menjelaskan masalah yang ada atau menentukan poin-poin penting penelitian dan membuatnya terukur dan dapat diuji. Contoh identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sistem pencatatan yang manual pada "De'Dress" *boutique* menyulitkan pemilik dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat dan akurat
2. Laporan penjualan harian pada "De'Dress" *boutique* tidak dibuat setiap hari, hal ini menyulitkan pemilik untuk memperoleh informasi penjualan setiap harinya.
3. Daerah pemasaran yang terbatas diduga menjadi salah satu faktor menurunnya pendapatan pada "De'Dress" *boutique*, yaitu hanya sekitar toko tersebut.

3.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sangat penting untuk berfokus pada pertanyaan utama yang akan dibahas. Hal ini untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Batasan masalah pada penelitian bertujuan untuk mengkonfirmasi batas-batas subjek. Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas, sehingga pengerjaan penelitian dapat lebih berfokus. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas pada aspek-aspek yang tidak relevan, sehingga penelitian dapat lebih terarah. Dengan kata lain, batasan masalah dapat menekankan atau memperjelas apa yang menjadi masalah

penelitian. Arti lain dari batasan masalah adalah pembatasan ruang lingkup masalah, agar pembahasan yang di lakukan pembahasannya tidak terlalu luas yang bertujuan agar pembahasan yang di bahas hanya terkonsentrasi pada satu kajian saja.

Contoh batasan masalah pada skripsi adalah sebagai berikut :

C. Pembatasan Masalah

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai sangat berkaitan dengan sistem-sistem lain di dalam sistem akuntansi. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Analisis sistem yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan pada "De'Dress" *boutique* .
2. Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis web berdasarkan kebutuhan perusahaan dan kelayakan investasi.

3.4. Rumusan Masalah

3.4.1. Pengertian Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dijawab melalui pengumpulan data untuk memperoleh pemecahan masalah. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan dan harus konsisten dengan tema atau penelitian yang akan dibahas. Jika latar belakang berisi fokus permasalahan yang akan dibahas, maka rumusan masalah memuat

pertanyaan dari permasalahan tersebut. Untuk membuat sebuah rumusan masalah yang baik, maka syaratnya adalah sebagai berikut:

- Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya, dapat pula berbentuk pernyataan masalah pada tema yang diteliti
- Jawabannya dapat diperoleh secara ilmiah, berdasarkan data dan fakta empiris
- Dituliskan secara jelas dan padat (tidak ambigu atau multi tafsir)
- Tidak bertentangan dengan hukum
- Masalah yang dirumuskan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat

3.4.2. Jenis-jenis Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Deskriptif: Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang memuat pertanyaan tentang tema penelitian yang variabelnya berdiri sendiri.

Contoh :

- Bagaimana kondisi pelayanan nasabah di Bank Rakyat Indonesia?
- Bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan kewirausahaan di Kota Medan?
- Seberapa tinggi tingkat efektifitas penerapan budaya organisasi perusahaan?

- b. Rumusan Masalah Komparatif: Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah dimana bentuk pertanyaannya adalah membandingkan suatu hal dengan suatu hal yang lain.

Contoh:

- Apakah terdapat perbedaan tingkat produktivitas antara karyawan tetap dan karyawan perjanjian kerja waktu tertentu ?
 - Adakah perbedaan konsumsi memori antara aplikasi android dan aplikasi iOS?
 - Adakah perbedaan kompetensi mengajar antara guru SD, SMP, dan SMA?
- c. Rumusan Masalah Asosiatif: Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang menanyakan tentang hubungan atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Hubungan atau pengaruh yang dimaksud adalah hubungan simetris, kausal, dan timbal balik (interaktif).

1) Hubungan Simetris: Merupakan hubungan antara dua variabel yang kedudukannya sejajar. Dimana hubungan ini tidak memiliki sebab akibat . Contoh:

- Adakah hubungan antara kemampuan di bidang akademik dengan kemampuan di bidang non akademik?
- Adakah hubungan antara tingkat penjualan bensin dengan jumlah pengemudi di Indonesia?

2) Hubungan Kausal: Hubungan kausal merupakan hubungan yang menunjukkan sebab akibat.

Contoh:

- Apakah perilaku hardworking berpengaruh terhadap kinerja penjualan?
- Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

3.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan di mana penelitian dilakukan atau data dan informasi apa yang akan diperoleh dari penelitian. Bentuk kalimat tujuan penelitian adalah pernyataan yang konkrit. Jadi bukan kalimat tanya.

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi:

- a. Eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang belum pernah ada.
- b. Verifikatif yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji teori-teori yang ada. Dengan demikian hasil penelitian dapat membatalkan atau memperkuat pengetahuan atau teori yang ada sebelumnya.
- c. Development atau pengembangan yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

Pembagian tujuan penelitian dapat pula dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

- a. Tujuan Umum adalah keseluruhan dari tujuan penelitian, yang bersumber dari tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian itu sendiri.
- b. Tujuan Khusus adalah tujuan yang lebih spesifik. tujuan yang lebih spesifik. Biasanya menggunakan operabilitas, sehingga realisasinya lebih jelas. Tujuan khusus biasanya juga merupakan deskripsi tujuan umum.

Meski begitu, dalam penelitian atau penulisan ilmiah, bisa saja tidak memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Jika tujuan umum yang telah ditetapkan bersifat spesifik, maka kita tidak perlu menetapkan tujuan khusus. Sebaliknya, jika kita menetapkan tujuan khusus, maka tidak perlu menetapkan tujuan secara umum. Cara merumuskan tujuan penelitian adalah kita harus mengkaji kembali rumusan masalah, dan menemukan kalimat operasional yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada (contoh kata operasional: mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengukur, menganalisis, membandingkan, dan lain-lain).

Contoh 1

Rumusan Masalah:

Adakah kesamaan cara bekerja antara karyawan senior dengan karyawan baru?

Tujuan Penelitian adalah:

Membandingkan cara bekerja karyawan senior dan karyawan baru

Contoh 2

Rumusan masalah : Adakah hubungan antara tingkat kehadiran dengan keterampilan berwirausaha?

Tujuan Penelitiannya adalah : Mengidentifikasi hubungan antara tingkat kehadiran dengan keterampilan berwirausaha

Contoh 3

Rumusan masalah : Adakah pengaruh metode pembelajaran case study Terhadap Hasil Belajar mahasiswa?

Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran case study terhadap hasil belajar mahasiswa.

Contoh 4

Rumusan Masalah : Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap motivasi karyawan?

Tujuan Penelitian : Mengukur pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap motivasi karyawan

3.6. Manfaat Penelitian

3.6.1. Fungsi Manfaat Penelitian

Tiga fungsi manfaat penelitian dalam skripsi:

- a. Memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan tema yang serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut
- b. Memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya. Misalnya variabel penelitian, kasus, metode penelitian, dan lain- lain
- c. Menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan organisasi ataupun institusi

3.6.2. Penerapan Isi Pada Manfaat Penelitian

Ada tiga isi pokok utama manfaat penelitian yang perlu diterapkan dalam skripsi, yakni:

- a. Manfaat harus dapat diuraikan secara jelas dan sistematis. Idealnya manfaat penelitian dapat disusun setelah hasil penelitian diselesaikan. Sehingga uraian tentang manfaat penelitian merupakan hasil dari penelitian tersebut, untuk menghindari persepsi pribadi peneliti.
- b. Rasional. Manfaat penelitian menunjukkan dampak

rasional atas pemecahan masalah utama penelitian melalui tindakan yang dipilih. Uraian dalam manfaat penelitian diharapkan sesuai dan berimbang dengan kenyataan dari hasil penelitian.

- c. Bukan merupakan hipotesis. Hipotesis tidak diuraikan dalam manfaat penelitian
- d. Uraian manfaat penelitian ditujukan agar dapat diaplikasikan secara empiris atau dikembangkan ke penelitian selanjutnya.

3.6.3. Jenis Manfaat Penelitian

Selanjutnya yang perlu diketahui adalah dua jenis manfaat penelitian dan penggunaannya yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga manfaat teoritis ini mampu melakukan pengembangan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan berasal dari peneliti atau penulis sebelumnya. Manfaat teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan apakah teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, sesuai secara umum, atau tidak sesuai sama sekali. Juga bertujuan untuk memperkuat atau menggugurkan

teori yang digunakan setelah mengetahui hasil penelitian.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis berdasarkan fakta-fakta empiris. Tujuan dari manfaat praktis ini adalah untuk lebih dari satu subjek . Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi yang sama, bagi institusi dan bagi civitas akademika peneliti.

Contoh Manfaat Penelitian Skripsi

Setelah mengetahui dan memahami mulai dari pengertian, pentingnya, fungsi, dan jenis- jenis manfaat penelitian, perhatikan contoh manfaat penelitian berikut.

Contoh diambil dari penelitian skripsi tentang pengaruh kualitas produk, harga, dan strategi promosi terhadap keputusan pembelian konsumen.

Contoh Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen pemasaran
- b. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan produk.

BAB 4

MERUMUSKAN TINJAUAN PUSTAKA PADA SKRIPSI

Tahapan selanjutnya dalam penulisan skripsi adalah mahasiswa diminta untuk membuat tinjauan atas teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiannya.

4.1. Kerangka Teori

Mahasiswa dituntut untuk membahas teori yang digunakan sesuai dengan variable yang diteliti. Misal: Judul Penelitian Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja karyawan, maka teori yang dibahas dan dijabarkan adalah teori dari budaya organisasi dan teori dari kinerja karyawan. Contoh pembahasan teori setiap variable penelitian adalah sebagai berikut:

- 2.1. Budaya Organisasi.....
- 2.1.1. Pengertian Budaya.....
- 2.1.2. Pengertian Organisasi.....
- 2.1.3. Pengertian Budaya Organisasi.....
- 2.1.4. Elemen Budaya Organisasi.....
- 2.1.5. Budaya Organisasi yang Kuat.....

2.2. Kinerja Pegawai.....

 2.2.1. Pengertian Kinerja.....

 2.2.2. Pengertian Kinerja Pegawai.....

 2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....

 2.2.3. Unsur-unsur Penilaian Pegawai.....

4.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan perbandingan penelitian yang kita lakukan saat ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Syarat dari penelitian terdahulu adalah aabila judul-judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan atau memiliki hubungan dengan judul penelitian yang sedang anda kerjakan. Tujuan dari penjabaran penelitian terdahulu adalah untuk memudahkan Anda dalam menyusun teori dan konsep dengan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian terdahulu merupakan acuan atau referensi yang akan mempermudah anda dalam melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian terdahulu dalam penelitian adalah:

- a. Mendukung konsep bangunan keilmuan untuk permasalahan yang diteliti, yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.
- b. Menjelaskan perbedaan penelitian yang Anda lakukan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya,

hal ini dilakukan untuk mencegah plagiarisme atau penjiplakan.

- c. Memperkuat atau mendukung penelitian yang sedang Anda lakukan, dengan adanya referensi ilmiah lain terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian Anda.

Contoh penulisan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

2.4. Penelitian Terdahulu

2.4.1. Soedjono (2005)

Soedjono melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan pada terminal penumpang umum di Surabaya. Structural Equation Modelling (SEM) dipakai untuk menganalisa model dengan bantuan program AMOS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari budaya organisasi terhadap kinerja organisasi, ada pengaruh signifikan dari kinerja organisasi terhadap karyawan, ada pengaruh signifikan dari budaya organisasi terhadap kepuasan pelanggan, tidak ada pengaruh langsung dari budaya organisasi yang diarahkan pada kinerja organisasi terhadap kepuasan karyawan.

2.4.2. Mangarrisan Sinaga (2008)

Mangarrisan Sinaga melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan reward terhadap kinerja karyawan pada PT. Soelongs Laoet Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan reward secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Soelongs Laoet Medan. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 84,4 % dimana kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel independen budaya organisasi, dan reward sebesar 84,4% dan 15,6 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel yang dominan dan paling berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan adalah budaya organisasi.

2.4.3. Prima Nugraha S.Sinaga (2009)

Prima Nugraha S.Sinaga melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa budaya organisasi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi berada pada kategori sangat tinggi dengan perhitungan koefisien produktivitas sebesar 0,62 (bahangan positif) kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh bahwa besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi adalah sebesar 38,44% dan 61,56% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini.

2.4.4. Asfar Halim Dalimassatba (2009)

Asfar Halim Dalimassatba melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Informasi Komunikasi dan Pengelolaan Data Elektronik Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan menggunakan data, maka terdapat hubungan yang cukup kuat antara budaya organisasi dengan kinerja pegawai sebesar 0,378. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja pegawai dapat diterima.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Soedjono (2005)	"Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan pada terminal penumpang umum di Surabaya"	Variabel X (budaya organisasi), variabel Y (kinerja organisasi), dan variabel Z (kepuasan kerja)	Hasil analisis SEM koefisien jalur X ke Y = 0,756 (pengaruh positif), Y ke Z = 0,960 (pengaruh positif), X ke Z = 0,748 (pengaruh positif), dan pengaruh tidak langsung X melalui Y terhadap Z = 0,726
2	Mangarrisan Singa (2008)	"Pengaruh Budaya Organisasi dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Soelong Laoet Medan"	Variabel X1 (budaya organisasi), X2 (reward) dan variabel Y (kinerja karyawan)	Nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 84,4 % dimana kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel independen budaya organisasi dan reward sebesar 84,4% dan 15,6 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3	Prima Nugraha S.Sinaga (2009)	"Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi"	Variabel X1 (budaya organisasi), dan variabel Y (kinerja karyawan)	Perhitungan korelasi product-moment yaitu sebesar 0,62 (hubungan positif) dan perhitungan koefisien determinan diperoleh bahwa besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi adalah sebesar 38,44% dan 61,56%.
4	Asfar Halim Dalimunthe (20089)	" Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Informasi Komunikasi dan Pengolahan Data Elektronik Kota Medan.	Variabel X (budaya organisasi) dan Y (kinerja pegawai)	Hubungan yang cukup kuat antara X dan Y = 0,578. Hal ini berarti koefisien bersifat positif

4.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu interaksi atau kaitan antara satu variabel dengan variabel lainya berdasarkan permasalahan yg ingin diteliti. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan hubungan ataupun pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual

dirumuskan berdasarkan konsep ilmu ataupun teori-teori yang digunakan menjadi landasan penelitian yg dijabarkan pada tinjauan pustaka.

Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan penjelasan atas masalah penelitian dengan menggunakan teori yg relevan, dan menyusun kerangka teoritis/kerangka konsep yg dipakai pada penelitian. Konsep merupakan abstraksi atau citra yg dibangun dengan menggunakan generalisasi atas suatu pengertian. Sebuah konsep dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar dapat diamati, maka sebuah konsep wajib dijabarkan pada variabel-variabel penelitian. Misalnya konsep ilmu sains lebih jelas dan konkrit, dikarenakan dapat diketahui dan dipahami menggunakan paca indera. Sebaliknya, konsep ilmu-ilmu sosial mendeskripsikan kenyataan sosial yg bersifat abstrak segera bisa dimengdan tidak dapat segera dipahami. Seperti konsep mengenai minat beli, semangat kerja, motivasi kerja, intensi berwirausaha dan sebagainya. Oleh karenanya diperlukan kejelasan atas konsep yg digunakan pada penelitian.

Kerangka konsep adalah susunan perumusan

dari logika dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan dengan menjelaskan konstruksi logis yang bertujuan untuk menelaah secara sistematis fenomena fenomena empiris. Kerangka pemikiran/kerangka konseptual dirumuskan untuk memperjelas variabel yg diteliti, sehingga dimensi dsn indikatornya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori pada kerangka pemikiran yakni menjadi berikut:

- a. Sebagai orientasi dari permasalahan yang diteliti
- b. Sebagai konseptualisasi & penjabaran yang menjelaskan konsep, kenyataan & variabel
- c. Sebagai generalisasi teori yang merangkum generalisasi dari praktek-praktek empiris antar variabel, dan juga merangkum proposisi dan hipotesis yg akan diuji juga yang sudah diterima.
- d. Meramalkan fakta; teori bisa melakukan peramalan terhadap fakta-fakta sebagai dasar dalam menyusun hipotesis

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke pada bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi

variabel penelitian, baik menjadi variabel bebas, tergantung, kendali, & variabel lainnya.

Contoh kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

Gambar Kerangka Konseptual:



2.5. Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai

Kotter dan Heskett (1997) mengatakan bahwa budaya yang kuat dapat menghasilkan efek yang sangat mempengaruhi individu dan kinerja, bahkan dalam suatu lingkungan bersaing pengaruh tersebut dapat lebih besar daripada faktor-faktor lain seperti struktur organisasi, alat analisis keuangan, kepemimpinan dan lain-lain. Budaya organisasi yang mudah menyesuaikan dengan perubahan jaman (adaptif) adalah yang dapat meningkatkan kinerja.

Budaya organisasi yang kuat akan membantu organisasi dalam memberikan kepastian kepada seluruh pegawai untuk berkembang bersama, tumbuh dan berkembangnya instansi. Pemahaman tentang budaya organisasi perlu ditanamkan sejak dini kepada pegawai. Bila pada waktu permulaan masuk kerja, mereka masuk ke instansi dengan berbagai karakteristik dan harapan yang berbeda-beda, maka melalui training, orientasi dan penyesuaian diri, pegawai akan menyerap budaya organisasi yang kemudian akan berkembang menjadi budaya kelompok, dan akhirnya diserap sebagai budaya pribadi. Bila proses internalisasi budaya organisasi menjadi budaya pribadi telah berhasil, maka pegawai akan merasa identik dengan instansinya, merasa menyatu dan

4.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara ataupun dugaan sementara yang menghubungkan dua variable atau lebih. Kesimpulan yang tarafnya rendah karena masih membutuhkan pengujian secara empiris merupakan makna selanjutnya dari hipotesis. Contoh hipotesis adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar”.

BAB 5

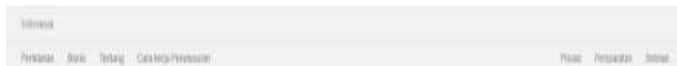
CARA Mencari NASKAH UNTUK PENYUSUNAN TEORI PADA TINJUAN PUSTAKA

Teori pada tinjauan pustaka bersumber dari:

- a. Artikel pada Jurnal Penelitian
- b. Teori pada Buku
- c. Skripsi, Tesis dan Disertasi

5.1. Langkah Mencari Artikel pada Jurnal Penelitian

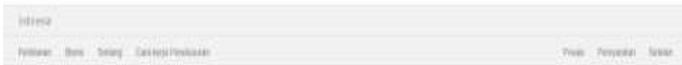
- a. Bukalah Google Search engine pada laman internet anda



- b. Ketikkan judul skripsi anda yang telah di acc, diakhiri dengan **".pdf"**



budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.pdf X



- c. Klik tombol Search, maka akan keluar hasil judul-judul yang sesuai dari berbagai jurnal

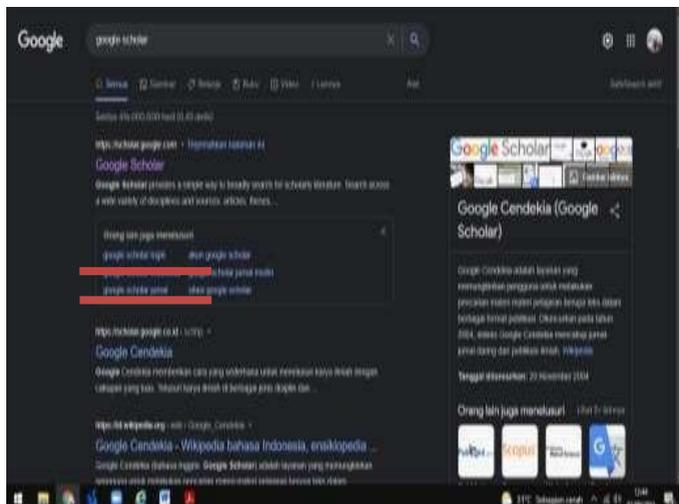


Anda Juga bisa langsung mencari pada google cendekia (google scholar) dengan carasebagai berikut:

a. Buka laman google search



b. Ketikkan google scholar pada laman pencarian

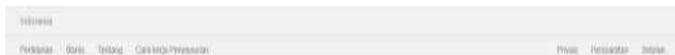


- e. Pilihlah artikel yang anda kehendaki dengan meng-klik pada judul tulisan berwarna biru, ikuti setiap perintah download yang akan muncul, maka akan muncul tampilan artikel sebagai berikut:

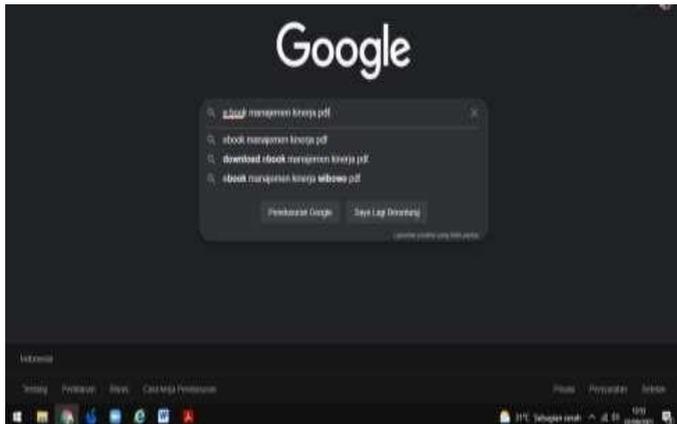


5.2. Langkah Mencari E Book pada Internet

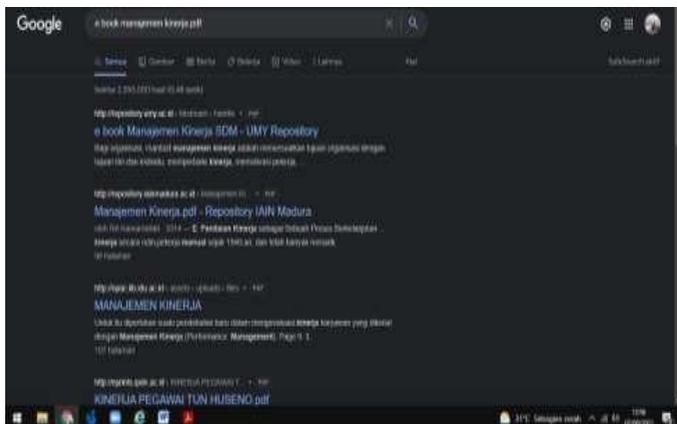
- a. Bukalah Google Search engine pada laman internet anda



- b. Ketikkan Judul Skripsi yang Anda Kehendaki diakhiri dengan “.pdf”



- c. Klik tombol search, maka akan muncul tampilan pilihan e-book yang dapat di download



- d. Pilihlah artikel yang anda kehendaki dengan meng-klik pada judul tulisan berwarna biru, ikuti setiap perintah download yang akan muncul, maka akan muncul tampilan artikel sebagai berikut:

BAB 6

METODOLOGI PENELITIAN

6.1. Desain Penelitian

Membuat desain penelitian merupakan salah satu langkah yang penting yang harus dilakukan terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian merupakan cara atau strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memiliki peran sebagai pedoman atau yang memandu peneliti untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian

1. Desain Penelitian Non-eksperimen

a. Desain Penelitian Deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta-fakta tentang populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif, fakta-fakta penelitian disajikan apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau terus melakukan penelitian analitik. Ada dua jenis desain penelitian deskriptif yaitu desain studi kasus dan desain penelitian survei

- Desain penelitian studi kasus

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara

intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Karakteristik studi kasus adalah subjek yang diteliti sedikit tetapi aspek-aspek yang diteliti banyak.

- Desain penelitian survei

Desain penelitian Survei adalah desain penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang prevalensi, distribusi, dan hubungan variabel dalam suatu populasi.

b. Desain penelitian korelasional

Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi derajat korelasi antara variasi-variasi satu faktor berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian Korelasional mengacu pada tren perubahan variabel, sehingga dalam desain penelitian, peneliti melibatkan setidaknya dua variabel. Jika dua variabel diteliti, maka jenis variabel yang digunakan merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Jika lebih dari dua variabel yang diteliti, maka dua atau lebih variabel merupakan variabel bebas atau prediktor, dan satu variabel terikat.

6.2. Populasi dan Sampel; Subjek dan Objek Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dan sampel adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan populasi itu sendiri. Populasi dan sampel digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif. Sampel disebut juga disebut sebagai contoh.

Jenis-jenis teknik sampling:

1. Teknik sampling secara probabilitas

Teknik sampling probabilitas atau random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel. Oleh karena itu, sampel yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Teknik sampling secara acak sederhana. Metode yang paling umum digunakan dalam proses pengambilan sampel acak sederhana adalah dengan cara mengundi populasi untuk menentukan calon responden.
- b. Teknik sampling secara sistematis (*systematic sampling*). Teknik sampling ini dilakukan dengan

memberikan nomor urut, dan menentukan sampel yang diambil misalnya adalah setiap nomor urut kelipatan 10.

- c. Teknik sampling secara acak proporsional. Jika populasi terdiri dari subpopulasi, maka sampel penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Adapun cara mendapatkannya bisa melalui undian ataupun secara sistematis.
- d. Teknik sampling secara acak bertingkat. Jika subpopulasinya berstratifikasi ataupun bertingkat, maka cara pengambilan sampelnya sama dengan teknik pengambilan sampel proporsional dengan memperhatikan tingkatan yang ada pada populasi penelitian.
- e. Teknik sampling secara kluster (*cluster sampling*). Terkadang peneliti tidak mengetahui secara pasti karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian, karena populasi tersebar di wilayah yang sangat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel regional berupa cluster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sampel ini disebut cluster sampling atau multi level sampling.

2. Teknik sampling secara non probabilitas.

Merupakan teknik pengambilan sampel populasi yang ditentukan oleh peneliti atau berdasarkan pertimbangan ahli. Beberapa jenis atau metode sampling non probabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Purposive sampling* atau judgmental sampling.

Pengambilan sampel secara purposif dari populasi keseluruhan adalah metode pengambilan sampel, yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

b. *Snowball sampling* (penarikan sample secara bola salju).

Pengambilan sampel dari populasi berdasarkan Snowball sampling dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan sampel pertama. Selanjutnya adalah menentukan sampel berikutnya berdasarkan informasi dari sampel yang pertama, sampai sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi sampel kedua, dan seterusnya, jumlah sampel semakin banyak, seperti efek bola salju.

c. *Quota sampling* (penarikan sampel secara jatah).

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar jumlah atau alokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya sampel penelitian merupakan subjek yang mudah ditemukan,

sehingga juga membantu dalam proses pengumpulan data.

- d. *Accidental sampling* atau *convenience sampling*. Dalam penelitian, sampel dapat diperoleh dari suatu populasi yang belum direncanakan sebelumnya. Namun terkadang, saat melakukan pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan unit penelitian. Proses mendapatkan sampel seperti itu disebut dengan sampel aksidental.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Batas penelitian, peneliti dapat menggunakan benda atau orang untuk menentukan keterikatan pada variabel penelitian." Objek penelitian adalah tempat di mana variabel-variabel itu melekat. Objek penelitian adalah orang, tempat atau objek yang diamati sebagai sasaran dalam lingkungan pengolahan. Objek penelitian adalah variabel atau fokus penelitian. Dengan kata lain, objek penelitian adalah subjek yang akan diteliti guna memperoleh data secara lebih terarah.

6.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah penjabaran mengenai lokasi dilakukannya penelitian dan penjadwalan setiap kegiatan dalam penyusunan skripsi.

6.4. Variabel dan Indikator

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan berhasil tidaknya penelitian, karena variabel penelitian merupakan objek penelitian atau menjadi fokus penelitian. Macam - macam Variabel:

- a. Variabel bebas (*independent variable*): Variabel bebas adalah sejumlah gejala yang memiliki berbagai unsur atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi keberadaan variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul
- b. Variabel terikat (*dependent variable*): Variabel terikat adalah suatu gejala yang mengandung berbagai unsur atau faktor yang ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang berubah karena perubahan atau perubahan variabel bebas, dan variabel terikat tergantung pada nilai atau perubahan variabel bebas. Variabel terikat dibagi menjadi beberapa jenis lagi, yaitu:

- 1) Variabel (tujuan)
- 2) Variabel antara (*intervening*) (sama fungsi dengan variabel moderator)
- 3) Variabel moderator (sama fungsi dengan variabel antara)

Contoh Variabel dan Indikator adalah:

Tabel Indikator Efektivitas Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Efektivitas kepemimpinan (X)	1. Kompetensi	a. Pengalaman b. Pendidikan c. Prestasi kerja d. Faktor-faktor genetik
	2. Bertumbuh dalam jabatan	a. Kemampuan b. Ketrampilan
	3. Situasi atau iklim kerja	a. Komitmen organisasi b. Kedisiplinan c. Produktivitas d. Kepuasan kerja e. Komunikasi

Tabel Indikator Kinerja

Variabel	Indikator	Sub-indikator
kinerjaKinerja (Y)	a. Kualitas:	1) Ketepatan 2) Ketelitian 3) Kerapian 4) Ketrampilan 5) Kecakapan
	b. Kuantitas:	1) Hasil (output) 2) Target
	c. Ketepatan Waktu:	1) Penjadwalan 2) Waktu memulai pekerjaan 3) Batas akhir penyelesaian pekerjaan
	d. Efektivitas biaya:	1) Sumber daya manusia 2) Keuangan 3) Teknologi 4) Pencapaian

6.4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah Panduan tertulis atau daftar pertanyaan untuk wawancara atau observasi yang disiapkan untuk informasi. Tergantung pada metode yang digunakan, alat itu disebut pedoman observasi atau pedoman wawancara atau angket atau pedoman kepustakaan. Contoh alat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner: Alat pengumpulan data yang pertama adalah kuesioner atau angket. Dalam alat penelitian, kuesioner sama dengan penelitian kuantitatif, karena data yang diberikan kepada responden adalah data dengan jawaban terbuka dan tertutup. Jenis pertanyaan yang termasuk dalam kuesioner adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian.
- b. Wawancara : Jenis instrumen penelitian yang kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara yang biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara terstruktur ataupun wawancara tidak terstruktur ini memiliki tingkat kemudahan sendiri dibandingkan dengan kuesioner. Karena saat melakukan wawancara, peneliti tidak melakukan penghitungan secara statistika, meskipun begitu kelemahan yang ada dalam wawancara membutuhkan waktu penelitian yang relatif lama dibandingkan dengan penelitian menggunakan angket.
- c. Observasi, kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama merupakan makna dari observasi. Kegiatan observasi bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.

6.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode pengolahan data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, kita perlu menganalisis data agar datanya mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita dapat memperoleh solusi dari permasalahan penelitian yang sedang kita hadapi.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah analisis data yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, yaitu catatan, tinjauan pustaka, wawancara, dan partisipasi. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang berfokus pada data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menganalisis atau membahas konsep masalah, bukan data yang menyertainya dalam bentuk angka numerik. Ada tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis isi, analisis wacana, dan analisis naratif. Penjelasan nya ialah sebagai berikut.

a) Analisis Konten/Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi berasal dari pertukaran penelitian, dan mungkin menjadi salah satu teknik penelitian terpenting dalam ilmu sosial. Analisis isi bertujuan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan individu atau atribut budaya mereka dalam konteks tertentu (Krippendorff, 1989: 403). Dalam analisis isi,

data biasanya dihasilkan atau diperoleh oleh pengamat yang merekam atau menyalin ke dalam bahan tekstual, dan dapat berupa gambar atau suara yang cocok untuk analisis.

b) Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Teknik analisis wacana pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis wacana atau komunikasi antara orang-orang dalam konteks sosial tertentu. Bidang penelitian analisis wacana adalah pidato, tulisan, bahasa, percakapan (verbal dan non-verbal), dan lain sebagainya.

c) Analisis Naratif

Teknik analisis data naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk Menganalisis atau mempelajari rangkaian deskripsi peristiwa atau fenomena, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi atau cerita. Contoh analisis naratif ialah mengenai kajian biografi.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif ialah teknik analisis yang melakukan proses data dalam bentuk numerik atau statistik. Dalam teknik analisis data kuantitatif, data yang digunakan ialah data numerik yang akan diolah untuk memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan formula statistik. Data kuantitatif

dapat berupa survei, kuesioner, dan data sekunder perusahaan.

Teknik analisis pada penelitian kuantitatif ada 2, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penjelasananya ialah sebagai berikut.

a) Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dalam penelitian kuantitatif ialah menganalisis data dengan cara menguraikan data yang deskriptif. Deskripsi dalam kajian kuantitatif ialah menguraikan data dalam bentuk angka dan membuat uraian yang jelas berdasarkan data tersebut.

b) Statistik Inferensial

Salah satu fungsi dari statistik inferens ialah membuat kesimpulan tentang variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh untuk digeneralisasikan kepada populasi. Proses generalisasi pada penelitian kuantitatif merupakan upaya untuk mengambil kesimpulan dari sampel atas suatu populasi.

Statistik inferensial bertujuan untuk menentukan sejauh mana data-data penelitian mampu merepresentasikan populasi. Statistik inferensial dilakukan dengan metode dan teknik yang sama pada suatu data, dan tidak dapat dilakukan pada data berbeda.

BAB 7

HASIL DAN PEMBAHASAN

7.1. SPSS Statistik Sebagai Software Statistik Untuk Penulisan Skripsi

Hasil penelitian dimulai dari statistic deskriptif responden penelitian dan jawaban responden. Berikut disajikan cara mengolah data statistic deskriptif dari kuesioner penelitian menggunakan software spss.

SPSS adalah singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences, SPSS digunakan para peneliti untuk melakukan analisis data statistik yang kompleks. Aplikasi SPSS dibuat untuk ilmu manajemen dan ilmu sosial. Diluncurkan pertama kali pada tahun 1968 oleh SPSS Inc., lalu diakuisisi oleh IBM pada tahun 2009.

Setanjutnya akan muncul tampilan seperti pada gambar dibawah ini, lalu pilih Next



Selanjutnya akan muncul halaman **Software License Agreement**, atau persetujuan penggunaan aplikasi SPSS Versi 25, lalu ceklis **I accept the terms in the license agreement**, kemudian pilih **Next**.



Cara Install IBM SPSS Statistic Versi 25

Untuk menginstall IBM SPSS Statistic Versi 25 silahkan download terlebih dahulu softwrenya, bisa Anda download SPSS Versi 25 yang tersedia di tutorial ini, kemudian buka **installer SPSS 25** dengan extensi **.exe**.



Selanjutnya akan muncul pilihan **Essentials for Python**, Python adalah bahasa pemrograman interpretatif multiguna dengan filosofi perancangan yang berfokus pada tingkat keterbacaan kode jadi pada menu ini anda bisa memilih modul bahasa pemrograman Python kedalam aplikasi SPSS, pilih saja **Yes**, kemudian pilih **Next**



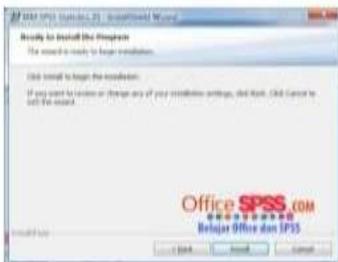
Selanjutnya muncul halaman **license agreements**, pilih **I accept the terms in the license agreement**, untuk menyetujui lisensi dari Aplikasi IBM SPSS



Selanjutnya muncul halaman lokasi dimana Aplikasi IBM SPSS Versi 25 ini akan di instal dan pastikan space dari lokasi Instalasi masih tersedia sekitar 1,2Gb



Kemudian pilih install untuk memulai proses instalasi aplikasi IBM SPSS 25



Proses instalasi sedang berjalan, proses ini memerlukan waktu sekitar 5 menit.



Proses Instalasi IBM SPSS 25 selesai, jangan ceklis **Start SPSS Statistics 25 License Authorization Wizard now.**



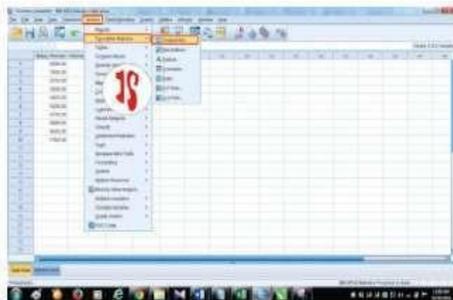
Aplikasi IBM SPSS apabila muncul tampilan seperti ini diharuskan memasukkan lisensi terlebih dahulu



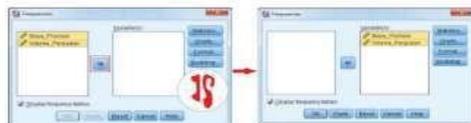
4. Setelah itu lakukan entri data pada masing-masing variabel yang telah dibuat, dengan klik **Data View** kemudian entri data.



5. Lakukan analisis deskriptif dengan cara klik pada menu **Analyze - Deskriptive Statistics - Frequencies**



6. Pindahkan variabel biaya promosi dan volume penjualan dengan blok ke dua variabel tersebut dahulu kemudian klik tanda (>) dan centang **Display**



7. Setelah itu klik pada **Statistics** dan centang pada **Quartiles, Percentile (s):(25, 50, 75), Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Minimum, Maximum, Skewness dan Kurtosis**. Selanjutnya klik **Continue**.



10. Tampilan hasil output uji statistic deskriptif yang akan dibahas pada bab 4 skripsi anda adalah sebagai berikut:

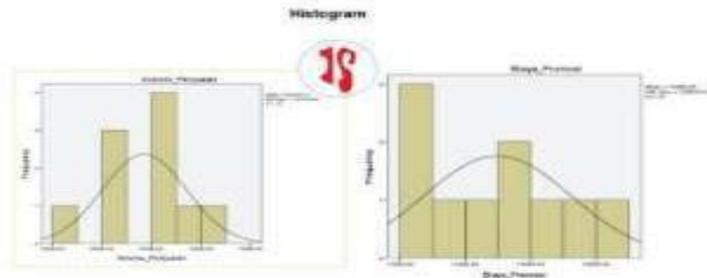
Statistics

	Stats	From si	Variable_Pert us1887
si	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		14960.0000	64246.7000
Median		15025.0000	65230.3000
Mode		12000.00*	56900.00*
Std. Deviation		2266.91372	4214.29319
Variance		5138444.444	17760014.22
Skewness		.225	-.523
Std. Error of Skewness		.467	.467
Kurtosis		-1.285	.368
Std. Error of Kurtosis		1.334	1.334
Minimum		12000.00	56000.00
Maximum		18450.00	75470.00
Sum		149600.00	642467.00
Percentiles			
	25	12712.5000	61187.5000
	50	15025.0000	65230.3000
	75	17075.0000	69950.0000

*. Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Frequency Table

Histogram: Persepsi					Baran: Persepsi				
Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	10.0	10.0	10.0	1	1	10.0	10.0	10.0
2	1	10.0	10.0	20.0	2	1	10.0	10.0	20.0
3	1	10.0	10.0	30.0	3	1	10.0	10.0	30.0
4	1	10.0	10.0	40.0	4	1	10.0	10.0	40.0
5	1	10.0	10.0	50.0	5	1	10.0	10.0	50.0
6	1	10.0	10.0	60.0	6	1	10.0	10.0	60.0
7	1	10.0	10.0	70.0	7	1	10.0	10.0	70.0
8	1	10.0	10.0	80.0	8	1	10.0	10.0	80.0
9	1	10.0	10.0	90.0	9	1	10.0	10.0	90.0
10	1	10.0	10.0	100.0	10	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0		Total	10	100.0	100.0	



7.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin

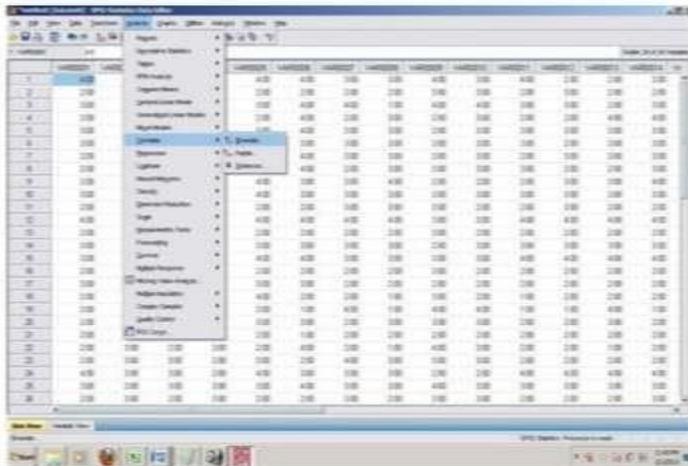
diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Langkah-langkah dalam pengujian validitas iniyaitu :

1. Buat skor total masing-masing variabel (Tabel perhitungan skor)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
5	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	4	6	6	6	6	6	2	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

(sumber : pengolahan data)

2. Klik Analyze -> Correlate -> Bivariate (Gambar/Output SPSS)



3. Masukkan seluruh item variabel x ke Variabels



4. Cek list Pearson ; Two Tailed ; Flag

5. Klik Ok, maka akan muncul output sebagai berikut:

	Sig (2-tailed)	.662	.750	.218	.300	.847	.518	.008	.000	.001	.187
VAR00016	Pearson Correlation	-.427	.223	.507	.267	.587	.367	.424	.367	-.030	-.060
	Sig (2-tailed)	.015	.237	.000	.114	.001	.043	.018	.038	.875	.748
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.388	.685	.311	-.021	.547	.417	.064	.585	-.309	-.264
	Sig (2-tailed)	.014	.013	.008	.913	.002	.021	.661	.001	.007	.291
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.360	.092	.339	.154	.138	.275	.580	.392	-.067	-.014
	Sig (2-tailed)	.165	.827	.067	.417	.483	.142	.834	.117	.725	.843
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.502	.112	.287	.204	.468	.485	.352	.317	-.024	.272
	Sig (2-tailed)	.005	.487	.125	.102	.008	.018	.058	.044	.887	.262
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.072	.171	.185	.427	.609	.161	.165	.167	-.063	.152
	Sig (2-tailed)	.751	.269	.283	.206	.060	.378	.381	.298	.681	.422
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.182	.085	.272	-.277	.513	.197	.028	.580	-.245	-.392
	Sig (2-tailed)	.288	.834	.148	.086	.004	.298	.902	.001	.157	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.708	.138	.857	.290	.781	.527	.232	.557	-.180	.071
	Sig (2-tailed)	.000	.488	.000	.221	.001	.002	.217	.001	.381	.871
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Tabel rangkuman hasil uji validitas dari variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.915	0.576	Valid
2	0.904	0.576	Valid
3	0.910	0.576	Valid
4	0.883	0.576	Valid
5	0.922	0.576	Valid
6	0.956	0.576	Valid
7	0.931	0.576	Valid
8	0.963	0.576	Valid
9	0.941	0.576	Valid
10	0.879	0.576	Valid
11	0.920	0.576	Valid

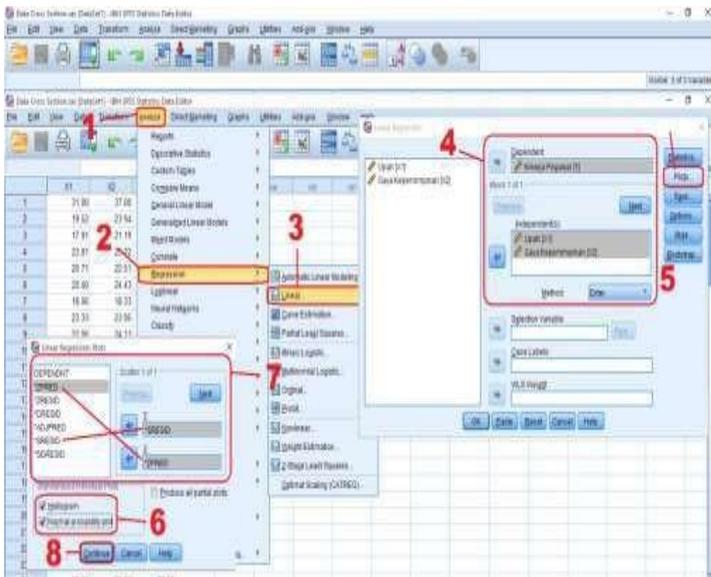
7.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas wajib dilakukan untuk setiap data penelitian. Sedangkan uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat apakah varians data konstan (homoskedastis) atau tidak (heteroskedastis). Gejala Heteroskedastisitas akan ditemui pada penelitian yang menggunakan data cross section. Sedangkan jika menggunakan data time series, maka uji heteroskedastisitas tidak di perlukan. Pada SPSS uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, Pada menu SPSS:

- a. Klik Analyze;
- b. Klik Regression;
- c. Klik Linear; Muncul kotak dialog Linear Regression.

- Masukkan variabel Y ke kotak Dependent dan Variabel X ke kotak Independent;
- d. Klik Plots; Muncul kotak dialog Linear Regression: Plots. Centang salah satu pilihan, Anda boleh menggunakan histogram atau Normal Probability Plot. Ini merupakan sebagian dari sekian banyak jenis Uji Normalitas.
 - e. Masukkan SRESID ke kolom Y dan ZPRED ke kolom X. Ini dilakukan untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot.

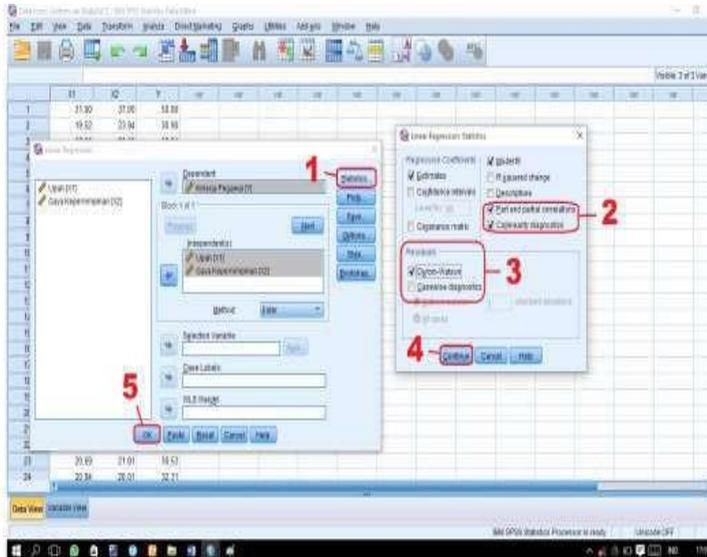


- f. Klik Continue.

2. Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Gejala Autokorelasi hanya terdapat pada penelitian yang menggunakan data time series. Sementara pada data cross section, gejala autokorelasi tidak akan terjadi. Selanjutnya Uji Multikolinearitas berfungsi untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak. Jika terjadi gejala multikolinearitas, maka model regresi akan Bias. Uji Multikolinearitas dilakukan hanya jika variabel bebas (independen) berjumlah lebih dari 1. Jika hanya terdiri dari 1 variabel independen (regresi linear sederhana), maka tidak perlu melakukan uji Multikolinearitas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, Pada Menu SPSS:

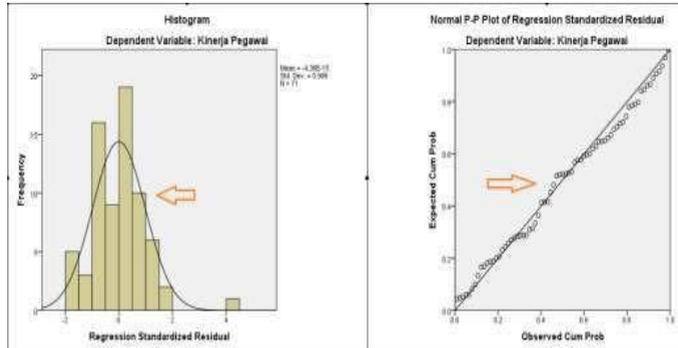
- a. Pada kotak dialog Linear Regression, klik Statistics;
- b. Muncul kotak dialog Linear Regression: Statistics. Centang Part and Partial Correlations dan Collinearity diagnostics. Ini untuk Uji Multikolinearitas.
- c. Centang Durbin-Watson. Ini untuk Uji Autokorelasi.
- d. Klik Continue.



e. Klik OK untuk melihat hasil uji asumsi klasik.

3. Cara Membaca Hasil Uji Asumsi Klasik

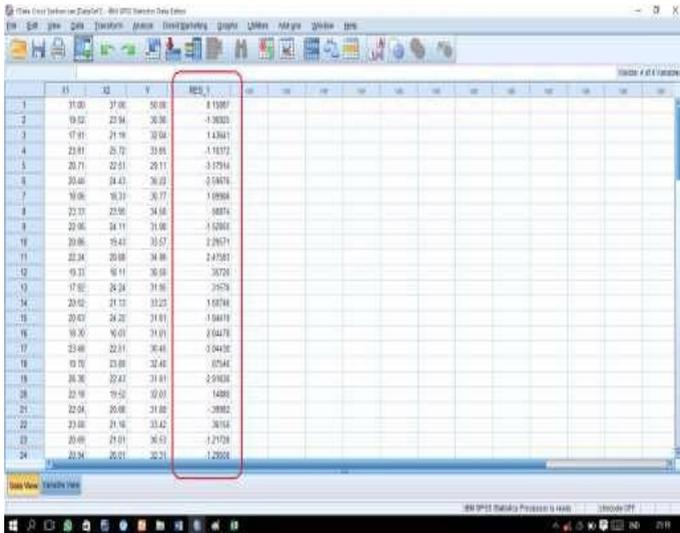
Jika semua proses telah Anda lakukan, maka akan muncul hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda pada lembar output SPSS seperti gambar di bawah ini:



Pada hasil uji histogram, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

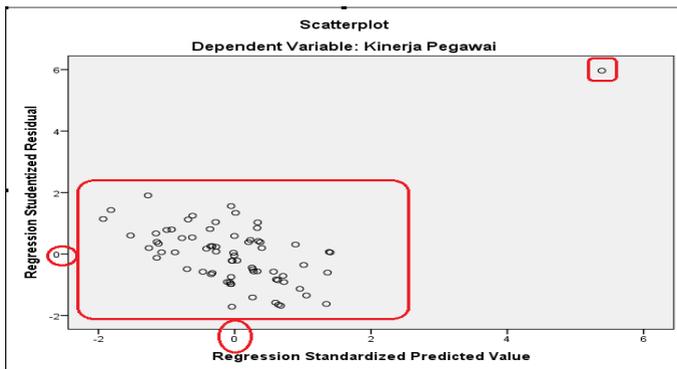
Selanjutnya, pada hasil uji normal probability plots, perhatikan titik-titik dan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Namun, jika titik-titik melebar terlalu jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Pada contoh ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika hasil output SPSS anda ditemukan titik-titik yang menyebar terlalu jauh dari garis diagonal, maka lakukanlah uji normalitas lainnya seperti uji kolmogorov-smirnov yang bertujuan untuk mengambil keputusan dari sudut pandang yang berbeda.

Untuk melakukan uji kolmogorov-smirnov, Buka kembali ke lembar kerja editor SPSS seperti gambar berikut ini.



Perhatikan kolom RES_1 yang di lingkari. Ini merupakan residual dalam persamaan regresi linear. Uji kolmogorov-smirnov tidak dilakukan pada setiap variabel penelitian, melainkan pada Residual saja.

b. Membaca Output Uji Heteroskedastisitas SPSS



Perhatikan bagian yang di lingkari dengan tanda merah. Pertama titik 0 (nol) pada sumbu X dan Y, selanjutnya titik-titik data yang ada dalam grafik. Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada Contoh ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Membaca Output Uji Multikolinearitas SPSS

Lihatlah pada Kolom Collinearity Statistics yang dilingkari merah. Tips nya, kesimpulan dari nilai Tolerance dan VIF akan selalu sama. Jadi tinggal pilih salah satu saja. Jika Anda menggunakan Tolerance, maka nilainya mesti harus lebih besar dari 0.1. Sementara itu, jika menggunakan VIF, maka nilainya mesti harus lebih kecil dari 10. Kesimpulannya: pada contoh ini, tidak terjadi multikolinearitas

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part.	Tolerance	VIF
1											
(Constant)	15.382	2.185		7.105	.000						
Upah	.435	.092	.444	4.716	.000	.567	.496	.413	.867	1.153	
Gaya Kepemimpinan	.350	.084	.392	4.165	.000	.554	.451	.365	.867	1.153	

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

7.5. Uji Analisis Regresi Linier

Regresi merupakan metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, di mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel secara tetap. Penelitian yang menggunakan 1 variabel bebas (independen) hanya perlu melakukan uji t. Sedangkan jika Anda menggunakan lebih dari 1 variabel bebas, tentu membutuhkan uji t, uji f, dan Koefisien Determinasi. Selain itu, baik untuk Regresi Linier Sederhana maupun Berganda, maka kita harus menginterpretasi model Regresi. Jadi kita akan mencari tahu nilai-nilai yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linier (sederhana): $Y = \alpha + \beta X$ atau Regresi Linier Berganda $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

a. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dalam model Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan/bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Atau dengan kata lain, untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Misalnya untuk menguji hipotesis ini:

H0 : Variabel Upah dan Gaya Kepemimpinan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

H1 : Variabel Upah dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Umumnya ada 2 cara untuk menjawab hipotesis simultan tersebut yaitu membandingkan Sig dengan Alpha Penelitian atau membandingkan F hitung dengan F Tabel. Dalam contoh ini, menggunakan Sig vs Alpha Penelitian dengan Alpha penelitian sebesar 0.05 (5%). Dasar pengambilan keputusan uji F menggunakan Sig vs Alpha Penelitian:

Jika $\text{Sig} > \text{Alpha Penelitian}$, maka Terima H0 (Tidak Signifikan). Jika $\text{Sig} < \text{Alpha Penelitian}$, maka Tolak H0 (Signifikan).

Kemudian untuk menguji hipotesis simultan ini, silahkan fokus pada Kolom Sig. dalam Tabel ANOVA seperti gambar berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.827	2	108.414	31.077	.000 ^b
	Residual	237.221	68	3.489		
	Total	454.048	70			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Lihat hasilnya, Sig < Alpha Penelitian ($0.000 < 0.05$). Artinya Tolak H_0 . Dengan kata lain, Variabel Upah dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Dalam Membaca Output Regresi SPSS, jika Anda menemukan hasil .000 itu artinya 0.000. Contoh lainnya jika Anda menemukan .034, itu artinya 0.034. Jika ada titik didepan angka, artinya ada 0 sebelum titik itu.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam Regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara partial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Karena contoh penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, jadi juga ada 2 hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Cara membaca hasil uji t dalam Regresi SPSS juga sama dengan Uji F. Anda bisa menggunakan perbandingan sig vs alpha penelitian atau t hitung vs t tabel. Hasil uji t dari Software SPSS bisa Anda lihat pada Tabel Coefficients seperti gambar berikut:

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Upah

vs T Tabel **vs Alpha**

Model Summary

Model

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

Model

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	t	Beta	Partial	Correla
		B	Std. Error	Beta	t					
1	(Constant)	15.382	2.165		7.105	.000				
	Upah	.435	.092	.444	4.716	.000			.587	
	Gaya Kepemimpinan	.350	.084	.392	4.165	.000			.554	

Variabel

Note : Dasar pengambilan keputusannya sama dengan Sig vs Alpha pada contoh Uji F diatas.

Hasilnya Sig < Alpha Penelitian ($0.000 < 0.05$), artinya Tolak H₀. Dengan kata lain, Upah secara partial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Ini Bukti: Hasil Sig vs Alpha = t hitung vs t table

Jika menggunakan t hitung vs t tabel, ini dasar pengambilan keputusannya: Jika t hitung < t tabel, maka Terima H₀ (Tidak signifikan).

Jika t hitung > t tabel, maka Tolak H₀ (Signifikan).

Lihat, dasar pengambilan keputusan t hitung vs t tabel merupakan kebalikan dari sig vs alpha penelitian. H₀ diterima: t hitung < t tabel atau sig > alpha. Nilai t hitung dapat Anda lihat pada Kolom t dalam Tabel Coefficient diatas. Untuk Variabel Gaya Kepemimpinan, t hitung = 4.165. **Selanjutnya**, untuk mengambil nilai t tabel yang benar, Anda harus menentukan df dan alpha. Dalam contoh ini, Alpha penelitian 5%. Sedangkan

nilai df dapat Anda lihat pada Kolom df dalam Tabel ANOVA (baris Residual) seperti gambar berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,827	2	108,414	31,077	,000 ^b
	Residual	237,221	68	3,489		
	Total	454,048	70			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai
b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Upah

Kemudian, buka t tabel, Ambil nilai pada df = 68, Alpha 5% untuk Uji 2 Sisi (TwoTailed).

Hasil Tabel adalah:

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.6652	1.30254	1.68266	2.01954	2.42060	2.70116	3.30127
42	0.66038	1.30204	1.68196	2.01608	2.41647	2.69607	3.29595
43	0.65624	1.30155	1.68107	2.01269	2.41225	2.69105	3.29089
44	0.65211	1.30109	1.68023	2.00937	2.40803	2.68626	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67896	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67875	1.29982	1.67793	2.01174	2.40856	2.68456	3.27291
48	0.67854	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67833	1.29907	1.67655	2.00956	2.40469	2.67985	3.26508
50	0.67813	1.29871	1.67591	2.00856	2.40287	2.67779	3.26141
51	0.67793	1.29837	1.67528	2.00758	2.40112	2.67581	3.25789
52	0.67774	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67391	3.25451
53	0.67755	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67208	3.25127
54	0.67736	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.67032	3.24815
55	0.67718	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66862	3.24515
56	0.67700	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66700	3.24227
57	0.67682	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66546	3.23951
58	0.67664	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66399	3.23687
59	0.67647	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66256	3.23432
60	0.67630	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66128	3.23177
61	0.67613	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.66005	3.22930
62	0.67597	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65886	3.22691
63	0.67580	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65771	3.22451
64	0.67564	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65659	3.22223
65	0.67548	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65550	3.22001
66	0.67532	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65443	3.21787
67	0.67517	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65339	3.21580
68	0.67501	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65238	3.21378
69	0.67486	1.29394	1.66724	1.99494	2.38161	2.65138	3.21180

t tabel = 1.99547

Perhatian: Uji hipotesis t ada 2 jenis (1 sisi dan 2 sisi). Dalam t tabel, Anda akan menemukan header 2 baris berdasarkan Alpha penelitian. Baris pertama untuk uji 1 sisi dan baris ke 2 untuk uji 2 sisi.

Lanjut untuk pengujian, ini kesimpulannya:

t hitung > t tabel ($4.165 > 1.99547$), artinya tolak H_0 . Dengan kata lain, Gaya Kepemimpinan secara partial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Coba bandingkan dengan hasil Sig vs Alpha untuk variabel Gaya Kepemimpinan yaitu Sig < Alpha Penelitian ($0.000 < 0.05$). Hasilnya adalah sama sama berpengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi dari Regresi Linier SPSS dapat Anda lihat dalam Tabel Model Summary > Kolom R atau R Square seperti gambar berikut:

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.462	1.86777

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Upah
b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	df	Mean Square

Gunakan Nilai pada Kolom R^2 , yaitu sebesar 0.478. Artinya variasi seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan Variabel Terikat sebesar 0.478 (47.8%). Sedangkan sisanya 52.2% (Note: dari 100% – 52.2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Artinya adalah Upah dan Gaya Kepemimpinan secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi Kinerja Karyawan sebesar 52.2%. Hasil ini signifikan pada alpha5% berdasarkan hasil uji F.

d. Interpretasi Model Regresi Linier SPSS

Untuk membaca hasil Regresi Linier SPSS, maka pertama kali melihat Persamaan Regresi Linier itu $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$. Dalam Persamaan Regresi Linier, besaran dan arah pengaruh setiap variabel bebas terdapat pada nilai Beta (β) > disebut juga koefisien regresi. Dalam contoh ini β_1 dan β_2 . Nilai Beta dalam output SPSS dapat Anda lihat pada Kolom Unstandarized Coefficients – B dalam Tabel Coefficients seperti gambar berikut:

Koefisien Regresi (β)

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	15.382	2.165
	Upah	.435	.092
	Gaya Kepemimpinan	.350	.084

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Collinearity Diagnostics^a

Lihat, ada 3 nilai yaitu:

Constant = 15.382

Upah = 0.435

Gaya Kepemimpinan = 0.350

Constant merupakan nilai alpha dari persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$. Sedangkan untuk baris Upah dan Gaya Kepemimpinan adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (β_1 dan β_2 dalam persamaan regresi linier). Jadi, model regresi dalam contoh ini sebagai berikut: **$Y = 15.382 + 0.435X_1 + 0.350X_2$**

Note : Jika Anda mendapatkan Koefisien Regresi bernilai negatif, maka tulis tanda minusnya juga. Ini mempengaruhi arah hubungan.

Misalnya jika $\beta_1 = -0.435$. Maka persamaan regresinya seperti ini: $Y = 15.382 + (-0.435)X_1 + 0.350X_2$ kemudian disederhanakan menjadi seperti ini $Y = 15.382 - 0.435X_1 + 0.350X_2$. Ini hanya contoh jika koefisien regresi bernilai negatif. Sementara, ini tetap menggunakan hasil yang sebenarnya $Y = 15.382 + 0.435X_1 + 0.350X_2$.” Pahami Cara Membaca Model Regresi Linier Itu”

Note : Dalam membaca model Regresi Linier, Anda harus mempertimbangkan arah hubungan. Jika positif, pengaruhnya adalah positif. Begitu juga

dengan negatif. Arah hubungan ini bisa Anda lihat (salah satu caranya) dalam persamaan regresi: $Y = 15.382 + 0.435X_1 + 0.350X_2$.

Jadi cara baca model regresi untuk contoh ini seperti berikut:

$\alpha = 15.382$. Artinya apabila Upah dan Gaya Kepemimpinan sebesar 0, maka Kinerja Karyawan sebesar 15.382. Hasil ini signifikan pada alpha 5% (Lihat Kolom Sig dan Baris (Constant) pada Tabel Coefficient dari Output SPSS).

$\beta_1 = 0.435$. Artinya dengan asumsi Gaya Kepemimpinan bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Upah sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0.586815. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

$\beta_2 = 0.350$. Artinya dengan asumsi Upah bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Gaya Kepemimpinan sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 1.349839. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

e. Menulis Pembahasan Pada Skripsi

Dalam menulis bagian pembahasan mahasiswa menjelaskan secara teoritik mengapa hasil penelitian ditemukan seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian. Penjelasan harus dibuat, baik pada hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesa maupun yang tidak sesuai. Dalam menuliskan pembahasan, mahasiswa juga menerangkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penjelasan dapat dilakukan dengan fokus pada aspek teoritik dan aspek metodologis. Pada aspek teoritis perlu dijelaskan dan dibandingkan antara premis-premis yang sudah digunakan untuk membangun hipotesa dengan kenyataan empiris yang ditemukan dalam penelitian. Bila teori yang ada masih belum mampu menjelaskan fenomena tersebut, maka dapat digunakan asumsi-asumsi ilmiah dengan menggunakan logika baik deduktif maupun induktif.

BAB 8

PENUTUP

Bagian akhir dalam penulisan skripsi adalah kesimpulan dan saran. Untuk membuat kesimpulan yang baik dan benar, ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu:

1. Isi kesimpulan harus berupa hasil analisis data yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat.
2. Dalam membuat kesimpulan skripsi, hindari menyimpulkan materi yang tidak di ulas dalam pembahasan.

Selanjutnya adalah saran yang merupakan bagian dalam bab penutup dalam sebuah penulisan skripsi. Bagian ini merupakan sub bab akhir pada akhir. Saran sebaiknya dibuat berdasarkan hasil analisis data. Variabel yang pengaruhnya lebih kecil dari variabel lain dalam hasil analisis data, perlu menjadi fokus peneliti untuk dibuatkan saran yang bersifat praktis, yang dapat diimplementasikan pada subjek penelitian dengan tetap memperhatikan teori-teori ilmiah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *celebrity endorser* memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian produk kosmetik Maybelline oleh konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Secara parsial hasil uji t menunjukkan bahwa *celebrity endorser* memiliki pengaruh yaitu positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian kosmetik Maybelline oleh konsumen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *celebrity endorser* terhadap variabel keputusan pembelian memiliki hubungan korelasi di kategori cukup, artinya tidak kuat, tidak juga lemah. Ini menunjukkan bahwa *celebrity endorser* yang digunakan sudah baik. Sehingga perusahaan kosmetik Maybelline New York harus mempertahankan kondisi ini. Tetapi, akan lebih baik jika kedepannya perusahaan memilih *celebrity endorser* yang lebih populer, lebih berprestasi, lebih menarik, lebih berpengaruh, lebih terkenal, lebih cocok dengan merk kosmetik Maybelline itu sendiri, dan lebih meyakinkan. Hal ini agar korelasi variabel *celebrity endorser* terhadap keputusan pembelian kosmetik Maybelline bisa naik ke kategori korelasi yang kuat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini untuk diteliti agar hasil yang didapat lebih bervariasi.

BAB 9

MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar Pustaka

a) Satu Pengarang

1. Budiono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
2. Friedman. 1990. *M. Capitalism and Freedom*. Chicago : University of Chicago Press.

b) Dua Pengarang

1. Cohen, Moris R., and Ernest Nagel. 1939. *An Introduction to Logic and Scientific Method*. New York: Harcourt
2. Nasoetion, A. H., dan Barizi. 1990. *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia

c) Tiga Pengarang

1. Heidjrahman R., Sukanto R., dan Irawan. 1980. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
2. Nelson, R., P. Schultz, and R. Slighton. 1971. *Structural change in a Developing Economy*. Princeton: Princeton

University Press.

d) Lebih dari Tiga Pengarang

1. Barlow, R. et al. 1966. *Economics Behavior of the Affluent*. Washington D.C.: TheBrooking Institution.
2. Sukanto R. et al. 1982. *Business Frocasting*. Yogyakarta: Bagian penerbitanFakultas Ekonomi UGM.

e) Pengarang Sama

1. Djarwanto Ps. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian penerbitanFakultas Ekonomi UGM.
2. _____, 1982. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

f) Tanpa Pengarang

1. *Author's Guide*. 1975. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
2. *Interview Manual*. 1969. Ann Arbor, MI: Institute for Social Research, Universiy of Michigan.

g) Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan

1. Herman Wibowo (Penterjemah). 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
2. Karyadi dan Sri Suwarni (Penyadur). 1978. *Marketing Management*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

h) Buku Jurnal atau Buletin

1. Insukindro dan Aliman, 1999. "Pemilihan dan Bentuk Fungsi Empirik : Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 4:49-61.
2. Granger, C.W.J., 1986. "Developments in the Study of Co-integrated Economic Variables", *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol.48 : 215-226.

BAB 10

MERANCANG KUESIONER PENELITIAN

Langkah-langkah menyusun kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perkenalkan diri Anda pada awal pembuka kuesioner. Sebutkan nama dan latar belakang Anda; sebutkan pula nama institusi pendidikan atau perusahaan yang menaungi Anda, serta sebutkan tujuan dari pengisian kuesioner ini.
2. Untuk satu indicator kembangkanlah menjadi 2 pernyataan pada kuesioner, hal ini untuk menghindari hilangnya indicator apabila saat diuji validitas pernyataan tersebut tidak valid.
3. Kembangkan pernyataan kuesioner Anda. Pernyataan dalam kuesioner harus jelas, ringkas, dan lugas. Hindari pernyataan yang bertele-tele yang memungkinkan Anda untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat dari responden.
4. Tulis pernyataan yang ringkas, sederhana dan hindari kalimat dan kata yang multitafsir, karena akan membingungkan responden dan menjadikan responden menjadi asal-asalan dalam mengisi kuesioner tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

TENTANG PENULIS



Dr. Anggia Sari Lubis, SE, M.Si., lahir di Medan pada tanggal 29 Juli 1987. Pada tahun 1993 penulis masuk Sekolah Dasar, dan lulus dari SD Harapan 1 Medan pada tahun 1999. Pada tahun 1999 penulis melanjutkan sekolah di SMP Harapan 1 Medan dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Medan dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005, penulis diterima di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tahun 2008. Untuk menambah ilmu manajemen pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tanggal 05 Januari 2011. Untuk lebih memperdalam ilmu manajemen, selanjutnya penulis melanjutkan Program Doktor Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan Tamat di tahun 2021. Saat ini, penulis juga sebagai Dekan

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al
Washliyah Medan.
